

Pengaruh Faktor Internal Perbankan Terhadap Profitabilitas Bank Bumh Di Indonesia

Muhammad Faisal Akuan¹

¹ Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro

Email: akuanfaisal@gmail.com

Published: September, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor internal perbankan terhadap profitabilitas bank BUMN di Indonesia periode 2011–2024. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank yang diproksikan dengan Net Interest Margin (NIM), sedangkan variabel independen meliputi Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), ukuran bank (SIZE), dan kepemilikan saham pemerintah (GOV). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel, serta teknik purposive sampling pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, sedangkan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu, variabel LDR dan kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Ukuran bank menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan permodalan dan kualitas aset merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja profitabilitas bank, khususnya pada bank BUMN di Indonesia. Oleh karena itu, bank diharapkan mampu menjaga tingkat kecukupan modal serta mengendalikan risiko kredit untuk meningkatkan kinerja keuangan secara optimal.

Kata Kunci: Profitabilitas Bank, NIM, CAR, NPL, LDR, Ukuran Bank, Kepemilikan Pemerintah

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of internal banking factors on the profitability of state-owned banks in Indonesia during the period 2011–2024. The dependent variable in this study is bank profitability proxied by Net Interest Margin (NIM), while the independent variables include Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), bank size (SIZE), and government ownership (GOV). This research employs a quantitative approach using panel data regression and purposive sampling techniques on state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The results show that CAR has a positive and significant effect on bank profitability, while NPL has a negative and significant effect on profitability. Meanwhile, LDR and government ownership do not have a significant effect on bank profitability. Bank size shows a negative and significant effect on profitability. These findings indicate that capital adequacy and asset quality are crucial factors in improving bank profitability performance, particularly in state-owned banks in Indonesia. Therefore, banks are expected to maintain adequate capital levels and control credit risk to enhance financial performance optimally.

Keywords: Bank Profitability, NIM, CAR, NPL, LDR, Bank Size, Government Ownership

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Industri perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian karena berfungsi sebagai perantara keuangan yang menyalurkan dana dari masyarakat kepada pihak yang membutuhkan melalui kredit dan berbagai pembiayaan produktif. Menurut Mishkin (2018), fungsi intermediasi tersebut mendukung konsumsi, investasi, dan ekspansi usaha sehingga mendorong alokasi sumber daya keuangan yang lebih efisien. Otoritas Jasa Keuangan (2024) juga menegaskan bahwa kesehatan industri perbankan berkontribusi terhadap stabilitas sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi nasional.

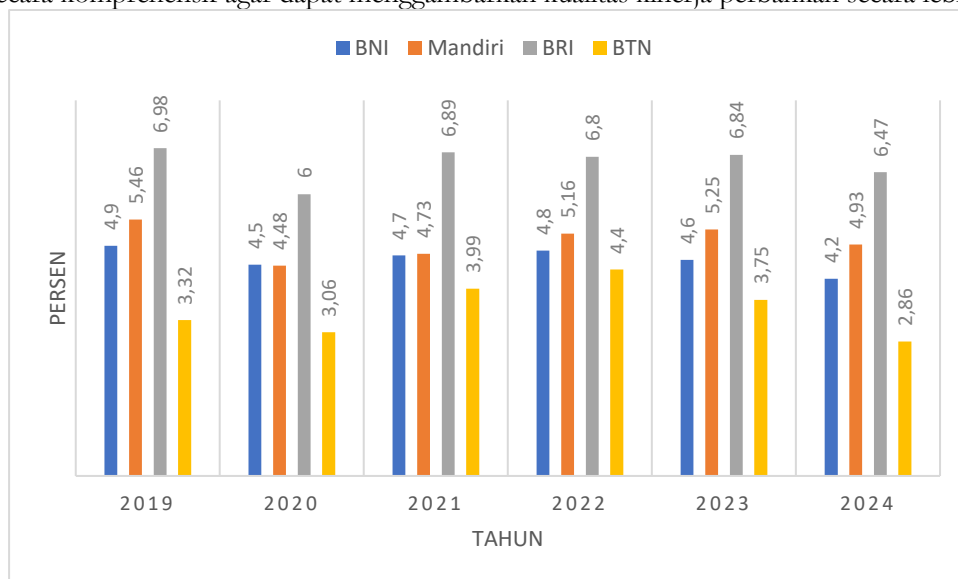
Peran tersebut dijalankan terutama oleh bank komersial yang menjadi pelaku utama intermediasi keuangan. Adelopo (2018) menyatakan bahwa bank komersial merupakan lembaga keuangan yang berfungsi menyalurkan dana masyarakat ke sektor riil melalui kredit. Data Otoritas Jasa Keuangan (2024) menunjukkan bahwa kredit perbankan pada November 2023 tumbuh 9,74% *year-on-year* (yoy) menjadi Rp6.965,90 triliun, didorong oleh peningkatan kredit modal kerja sebesar 10,14% *yoy*. Kondisi ini mencerminkan meningkatnya aktivitas pada sektor produktif.

Di Indonesia, pertumbuhan kredit tersebut didukung oleh Bank BUMN yang terdiri atas Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara. Otoritas Jasa Keuangan (2024) mencatat bahwa Bank BUMN menyumbang 45,81% dari total kredit perbankan nasional dengan pertumbuhan kredit mencapai 12,13% *yoj*. Selain memiliki peran dominan dalam penyaluran kredit, Bank BUMN juga memiliki karakteristik khusus berupa kepemilikan pemerintah, aset yang besar, jaringan operasional yang luas, serta tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi. Kondisi ini memungkinkan Bank BUMN menghimpun dana murah (*Current Account Saving Account/CASA*) dalam jumlah besar sehingga berpotensi menekan *cost of fund* dan meningkatkan pendapatan bunga bersih.

Karakteristik tersebut didukung oleh peran pemerintah sebagai pemegang saham mayoritas melalui penyertaan modal dan kebijakan permodalan lainnya. Cull dan Peria (2013) menyatakan bahwa bank milik pemerintah memiliki keunggulan dalam hal stabilitas dan akses pendanaan yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Namun, Bank BUMN juga memiliki tanggung jawab menjalankan kebijakan publik, seperti pembiayaan sektor prioritas dan UMKM, yang dapat memengaruhi fleksibilitas dalam menentukan margin bunga. Oleh karena itu, karakteristik Bank BUMN berbeda dengan bank swasta dalam analisis profitabilitas.

Profitabilitas menjadi aspek penting karena menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aset produktif untuk menghasilkan laba. Salah satu indikator yang banyak digunakan untuk mengukur profitabilitas berbasis pendapatan bunga adalah *Net Interest Margin* (NIM). Iswi, Ariyanto, dan Toruan (2010) menjelaskan bahwa NIM yang tinggi menunjukkan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih yang lebih baik dari aset produktif yang dimiliki. Sejalan dengan itu, Fidanoski et al. (2017) menegaskan bahwa NIM merupakan indikator penting untuk menilai efektivitas fungsi intermediasi dan efisiensi bank sebagai lembaga keuangan.

Meskipun demikian, NIM yang tinggi tidak selalu mencerminkan efisiensi yang optimal. Tingginya NIM dapat dipengaruhi oleh struktur pasar yang kurang kompetitif, tingginya premi risiko, maupun biaya operasional yang belum efisien. Oleh sebab itu, analisis NIM perlu mempertimbangkan berbagai faktor seperti efisiensi operasional, struktur biaya, tingkat persaingan industri, dan profil risiko bank. Dengan demikian, interpretasi NIM harus dilakukan secara komprehensif agar dapat menggambarkan kualitas kinerja perbankan secara lebih akurat.



Gambar 1. Net Interest Margin bank BRI, BNI, BRI dan Mandiri (persen)

Sumber: Annual report bank BRI, BNI, BRI dan Mandiri (2023)

Berdasarkan Gambar 1, perkembangan NIM pada BUMN mengindikasikan dinamika yang menarik pada periode 2019–2024. Beberapa bank mengalami tren penurunan margin terutama pada periode pandemi COVID-19, diikuti fase pemulihan pasca pandemi. Fluktuasi tersebut mencerminkan sensitivitas NIM terhadap kondisi makroekonomi, perubahan suku bunga acuan, serta biaya dana (*cost of fund*). Otoritas Jasa Keuangan (2024) menyatakan bahwa tren penurunan NIM dipengaruhi oleh peningkatan suku bunga acuan serta kenaikan biaya dana yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan kredit.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dan kegunaan penelitian yang hendak dituju dengan adanya penelitian ini ialah seperti berikut: (1) Menganalisis apakah CAR berpengaruh terhadap profitabilitas bank di Indonesia pada periode 2011 – 2024. (2) Menganalisis apakah NPL berpengaruh terhadap profitabilitas bank di Indonesia pada periode 2011 – 2024. (3) Menganalisis apakah LDR berpengaruh terhadap profitabilitas bank di Indonesia pada periode 2011 – 2024. (4) Menganalisis apakah ukuran bank berpengaruh terhadap profitabilitas

bank di Indonesia pada periode 2011 – 2024. (5) Menganalisis apakah struktur kepemilikan saham pemerintah berpengaruh terhadap profitabilitas bank di Indonesia pada periode 2011 - 2024

Hipotesis Penelitian

Dari penjabaran Sugiyono (2020), hipotesis berperan menjadi jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut, diperlukan pengujian secara empiris melalui analisis statistik. Pengujian ini diterapkan untuk menetapkan apakah hipotesis yang disampaikan bisa diterima berdasarkan temuan penelitian.

Berdasarkan tinjauan teori pada penelitian ini, hipotesis-hipotesis yang disusun yaitu:

1. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi profitabilitas bank BUMN.
2. Semakin tinggi NPL maka semakin rendah profitabilitas bank BUMN.
3. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi profitabilitas bank BUMN.
4. Semakin tinggi Ukuran bank (SIZE) maka semakin tinggi profitabilitas bank BUMN.
5. Semakin tinggi Kepemilikan saham pemerintah maka semakin rendah profitabilitas bank BUMN.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi data panel yang menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Data yang digunakan berupa data tahunan periode 2011–2024. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM), sedangkan variabel independennya meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), ukuran bank (*size*), dan kepemilikan pemerintah (*government ownership*). Populasi penelitian mencakup seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Sugiyono (2022), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dipilih berdasarkan kriteria bank BUMN yang terdaftar di BEI, menerbitkan laporan keuangan lengkap dan dapat diakses secara konsisten selama periode 2011–2024, serta termasuk dalam kategori bank berskala besar (eks BUKU 4). Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh empat bank sebagai sampel penelitian, yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN). Dengan periode pengamatan selama 14 tahun, jumlah observasi yang diperoleh sebanyak 56 observasi.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan masing-masing bank serta publikasi resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sugiyono (2018) menyatakan bahwa data kuantitatif merupakan data berbentuk angka yang dapat dianalisis menggunakan metode statistik untuk memperoleh kesimpulan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan dokumentasi. Menurut Zed (2008), studi pustaka dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian, sedangkan dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan data dari laporan dan dokumen resmi yang dipublikasikan.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak Stata 17 melalui metode regresi data panel. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data berdasarkan nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data tanpa melakukan generalisasi yang lebih luas. Selanjutnya dilakukan pemilihan model regresi data panel melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier*. Ghozali (2017) menyatakan bahwa analisis data panel merupakan metode yang mengombinasikan data *cross section* dan *time series*, sedangkan Gujarati (2013) menjelaskan bahwa model yang dapat digunakan meliputi *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Gujarati (2013) menjelaskan bahwa pengujian asumsi klasik bertujuan memastikan model memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Setelah model memenuhi asumsi yang diperlukan, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan, uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi profitabilitas bank. Menurut Ghozali (2016), uji F digunakan untuk menilai pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, sedangkan Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual. Selain itu, Hair et al. (2011) menjelaskan bahwa nilai R^2 menunjukkan tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, yang dapat dikategorikan menjadi kuat, moderat, dan lemah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang digunakan merupakan data sekunder kuantitatif yang diperoleh dari laporan tahunan Bank BRI (BBRI), Bank Mandiri (BMRI), Bank Negara Indonesia (BBNI), dan Bank Tabungan Negara (BBTN) selama periode 2011–2024.

Penelitian ini menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai variabel dependen yang mencerminkan profitabilitas bank, sedangkan variabel independennya meliputi CAR, NPL, LDR, ukuran bank (*size*), dan kepemilikan pemerintah (GOV). Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan model regresi data panel melalui uji Chow, Hausman, dan *Lagrange Multiplier* (LM).

Selanjutnya dilakukan analisis regresi untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap NIM melalui uji t serta pengaruh simultan melalui uji F. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara statistik dan ekonomis sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan serta penyusunan rekomendasi penelitian.

Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diterapkan dalam menyediakan penjabaran terkait karakteristik data penelitian. Statistik ini menunjukkan skor mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari seluruh variabel yang digunakan, yaitu NIM, CAR, NPL, LDR, Ukuran Bank (*Size*), serta persentase kepemilikan saham pemerintah (GOV). Pengolahan data dilangsungkan melalui penerapan *software* Stata.

Hasil statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std.dev.	Min	Max
NIM	56	5,705357	1,425287	2,86	9,58
CAR	56	19,36232	2,581477	14,64	25,28
NPL	56	2,275357	1,160599	0,26	4,78
LDR	56	89,15446	9,354168	70,4	113,5
Size	56	13,41919	0,802987	11,39775	14,70226
Gov	56	59,10321	4,558532	52	80

Sumber : Data diolah, 2026

Tabel statistik deskriptif menjabarkan variabel NIM berkisar antara 2,86 hingga 9,58, dengan nilai rata-rata 5,705. Selama periode penelitian, distribusi data NIM relatif moderat, seperti yang ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 1,425. Kisaran 14,64 hingga 25,28 tercatat untuk variabel CAR, dengan nilai rata-rata 19,36. Karena ini lebih dari minimum yang dipersyaratkan oleh regulator, hal tersebut menegaskan tingkat kecukupan modal bank-bank yang berpartisipasi umumnya sangat solid.

NPL berkisar antara 0,26 hingga 4,78, dengan nilai rata-rata 2,27. Bank yang berpartisipasi pada kajian ini mempertahankan tingkat kredit macet yang wajar, seperti yang ditunjukkan oleh nilai ini. Rentang nilai untuk variabel LDR adalah dari 70,4 hingga 113,5, dengan rata-rata 89,15. Secara rata-rata, ini berarti bahwa sejumlah besar uang dari sumber luar berakhir di kantong masyarakat sebagai pinjaman.

Rentang 11,398 hingga 14,702 tercatat untuk variabel Ukuran Bank (*SIZE*), dengan nilai rata-rata 13,419 untuk variabel ini. Logaritma natural dari total aset adalah metrik ukuran bank, dan angka ini menunjukkan variasi dalam ukuran tersebut di seluruh sampel. Terdapat rentang 52% hingga 80% untuk variabel persentase kepemilikan saham pemerintah, dengan nilai rata-rata 59,10%. Ini menunjukkan bahwa pemerintah memiliki saham yang signifikan di bank-bank yang termasuk dalam penelitian ini.

Analisis Data

Tabel 2 menampilkan temuan estimasi regresi data panel yang meliputi CEM, FEM, dan REM. Selanjutnya dilangsungkan pengambilan model terbaik melalui beberapa uji model panel. Setelah model yang paling sesuai diperoleh, tahap berikutnya ialah melangsungkan uji asumsi klasik serta uji statistik dalam mengevaluasi pengaruh variabel independen pada dependen.

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Variabel	CEM	FEM	REM
	Koefisien	Koefisien	Koefisien
Konstanta	23,03426	27,19488	23,03426
CAR	0,1670781	0,1030411	0,1670781
NPL	-0,2857227	-0,2542171	-0,2857227
LDR	-0,0677858	0,100244	-0,0677858
SIZE	-0,8119195	0,2101221	-0,8119195
GOV	-0,0503373	0,0201818	-0,0503373
R2	0,227	0,7365	0,2270
Adjusted R2	0,1497	Tidak tersedia	tidak tersedia
F Test	2,94	26,28	14,69
Prob	0,0212	0,0000	0,0118

Sumber : Data diolah, 2026

Penentuan Model Regresi Data Panel

Tabel 2 menampilkan temuan estimasi regresi data panel yang meliputi CEM, FEM, dan REM. Selanjutnya dilangsungkan pengambilan model terbaik melalui beberapa uji model panel. Setelah model yang paling sesuai diperoleh, tahap selanjutnya yakni melangsungkan uji asumsi klasik serta uji statistik dalam mengevaluasi pengaruh variabel independen pada dependen.

Tabel 3. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Variabel	CEM	FEM	REM
	Koefisien	Koefisien	Koefisien
Konstanta	23,03426	27,19488	23,03426
CAR	0,1670781	0,1030411	0,1670781
NPL	-0,2857227	-0,2542171	-0,2857227
LDR	-0,0677858	0,100244	-0,0677858
SIZE	-0,8119195	0,2101221	-0,8119195
GOV	-0,0503373	0,0201818	-0,0503373
R2	0,227	0,7365	0,2270
Adjusted R2	0,1497	Tidak tersedia	tidak tersedia
F Test	2,94	26,28	14,69
Prob	0,0212	0,0000	0,0118

Sumber : Data diolah, 2026

Uji Chow

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Hasil Uji Chow	
Prob	0.0000

Sumber : Data diolah, 2026

Hasil pengujian menunjukkan skor probabilitas yakni 0,0000. Skor tersebut < signifikansi 0,05, yang menjadikan H0 ditolak. Maka, bisa dijabarkan FEM lebih tepat diterapkan daripada CEM pada konteks penelitian ini.

Uji Hausman

Uji ini bermanfaat dalam mengidentifikasi model yang lebih optimal antara pendekatan *FEM* dan *REM* pada regresi data panel (Ghozali, 2018). Kriteria uji Hausman dilaksanakan di taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). *REM* diambil jika skor probabilitas chi-square melebihi 0,05, dan *FEM* dipilih jika skor probabilitas chi-square $< 0,05$.

Uji ini diterapkan dalam menetapkan model yang paling relevan antara *FEM* dan *REM* pada analisis data panel. Uji ini diterapkan dalam mengevaluasi model mana yang memberikan estimasi yang paling konsisten dan efisien terhadap data penelitian.

Menurut Agus Widarjono (2009), kriteria penentuan keputusan dalam uji Hausman yakni seperti berikut:

- Jika skor probabilitas $< 0,05$, model yang diambil yakni *FEM*.
- Jika skor probabilitas $> 0,05$, model yang diambil yakni *REM*.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Chi2	44,67
Prob > Chi2	0,0000.

Sumber : Data diolah, 2026

Hasil penelitian menjabarkan skor Chi-square yakni 44,67, dengan probabilitas 0,0000. *FEM* adalah model yang paling sesuai untuk penelitian ini karena nilai probabilitasnya $<$ tingkat signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak.

Ringkasan Uji Model Terbaik

Ringkasan uji model terbaik ringkasan hasil uji model terbaik dijabarkan di Tabel 6:

Tabel 5. Ringkasan Uji Model Terbaik

Uji	Perbandingan	Kesimpulan
Uji chow	CEM vs FEM	FEM
Uji hausman	REM vs FEM	FEM

Sumber : Data diolah, 2026

Hasil Estimasi Fix Effect Model

Sesudah dilangsungkan penentuan model regresi data panel, bisa ditetapkan *FEM* ialah suatu model yang paling tepat untuk diterapkan. Temuan estimasi regresi melalui *FEM* dijabarkan di Tabel 7.

Tabel 6. Hasil Estimasi Fix Effect Model

Variabel	Koefisien	t-statistik	Probabilitas	Keterangan
CAR	0,1030411	2,66	0,011	Signifikan
NPL	-0,2542171	-2,16	0,036	Signifikan
LDR	0,0126204	1,26	0,214	Tidak Signifikan
Size	-1,748221	-8,32	0,000	Signifikan
GOV	-0,0096723	-0,48	0,634	Tidak Signifikan
Konstanta	27,19488	8,57	0,000	
R ²	0,7365			
Adjusted R ²	-			
F test	26,28			
Prob	0,0000			

Sumber : Data diolah, 2026

Dari temuan estimasi *FEM* di Tabel 7 menegaskan beberapa variabel berkontribusi signifikan pada NIM, yaitu CAR, NPL, dan Size, dan LDR dan persentase kepemilikan saham pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap NIM.

Hasil Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menemukan model regresi dengan variabel independen yang berkorelasi tinggi. Tidak cukup hanya menyimpulkan bahwa model regresi tersebut benar karena variabel

independennya berkorelasi tinggi. Nilai korelasi antar variabel independen > 0,80 biasanya dianggap sebagai indikator multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

	CAR	NPL	LDR	SIZE	GOV
CAR	1,0000				
NPL	0,0349	1,0000			
LDR	-0,1374	0,4529			
SIZE	0,6361	-0,5418	1,0000		
GOV	-0,4488	0,3106	0,4359	-0,7141	1,0000

Sumber : Data diolah, 2026

Hasil uji korelasi antar variabel independen menunjukkan bahwa variabel Ukuran dan persentase kepemilikan saham pemerintah memiliki nilai korelasi terbesar yaitu 0,7141. Semua nilai korelasi lainnya lebih rendah dari ini. Model regresi penelitian ini tidak menunjukkan multikolinearitas karena seluruh skor korelasi antar variabel independen < 0,80.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas tidak dapat digunakan jika varians residual dalam model regresi tidak konsisten di seluruh observasi. Untuk menentukan apakah penelitian ini mengandung heteroskedastisitas atau tidak, digunakan uji Breusch-Pagan.

Tabel 8 .Hasil Uji Heteroskedastisitas

Chi2 (1)	2,28
Prob > Chi2	0,1307.

Sumber : Data diolah, 2026

Dengan probabilitas 0,1307, hasil pengujian menghasilkan nilai Chi-square sebesar 2,28. Tingkat signifikansi adalah 0,05, dan nilai probabilitas ini lebih tinggi, sehingga tidak dapat menolak H0.

Jadi, dapat dikatakan bahwa heteroskedastisitas bukanlah masalah untuk model regresi yang digunakan di sini.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Hasil estimasi menunjukkan nilai F-statistik sebesar 26,28 dengan probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NPL, LDR, Size, dan kepemilikan saham pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Net Interest Margin (NIM).

Tabel 9. Hasil Uji F

F	26,28
Prob > F	0.0000

Sumber : Data diolah, 2026

Koefisien Determinasi (R^2)

Karena penekanan model pada perubahan individu (tingkat bank) dari waktu ke waktu, R-squared within adalah koefisien determinasi yang diterapkan pada regresi data panel. NIM dijelaskan sebesar 73,65% oleh CAR, NPL, LDR, Ukuran, dan kepemilikan saham pemerintah, menurut nilai R-squared within sebesar 0,7365. Variabel lain menjelaskan sisanya sebesar 26,35%.

Tabel 10. Hasil koefisien determninasi (R^2)

R-Squared
0,7365

Sumber : Data diolah, 2026

Uji Parsial (Uji t)

Berikut ini dapat diklarifikasi melalui penerapan perhitungan statistik uji t di taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$):

Tabel 11. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	t-statistik	Probabilitas	Keterangan
CAR	0,1030411	2,66	0,011	signifikan
NPL	-0,2542171	-2,16	0,036	signifikan
LDR	0,0126204	1,26	0,214	tidak signifikan
Size	-1,748221	-8,32	0,000	signifikan
GOV	-0,0096723	-0,48	0,634	tidak signifikan

Sumber : Data diolah, 2026

1. Capital Adequacy Ratio

Skor probabilitas variabel CAR ialah 0,011, menurut hasil uji t; ini lebih rendah dari batas signifikansi 0,05. Selain itu, kita mendapatkan koefisien beta yakni 0,103041. Temuan tersebut menegaskan CAR secara signifikan dan positif mempengaruhi NIM, sehingga menolak hipotesis nol (H_0). Ini menunjukkan bahwa kapasitas bank untuk memperoleh pendapatan bunga bersih berbanding lurus dengan tingkat kecukupan modalnya.

2. Non Performing Loan

Terdapat perbedaan signifikan antara 0,05 dan variabel NPL, dengan nilai probabilitas 0,036. Proses ini menghasilkan koefisien beta yakni -0,254217. Temuan tersebut menegaskan NPL secara signifikan dan negatif mempengaruhi NIM, sehingga menolak H_0 . Ini berarti bahwa margin bunga bersih bank akan turun seiring dengan meningkatnya jumlah pinjaman bermasalah.

3. Loan to Deposit Ratio

Skor probabilitas uji-t variabel LDR adalah 0,214 > tingkat signifikansi 0,05. Akibatnya, kami mengadopsi H_0 dan menyimpulkan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh substansial terhadap NIM dalam penelitian ini.

4. Ukuran Bank

Pada ambang batas signifikansi 0,05, nilai probabilitas variabel Ukuran adalah 0,000, yang secara signifikan lebih rendah. Selain itu, koefisien beta keluar sebesar -1,748221. Hasil menunjukkan bahwa Size secara signifikan dan negatif mempengaruhi NIM, sehingga menolak H_0 . Margin bunga bersih cenderung lebih rendah untuk bank yang lebih besar, sebagaimana diukur melalui logaritma natural dari total aset.

5. Persentase Kepemilikan Saham Pemerintah (Gov)

Melalui skor probabilitas 0,634 > 0,05, variabel persentase kepemilikan saham pemerintah dianggap signifikan. Pada konteks studi ini, persentase kepemilikan saham pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NIM. Kesimpulan ini didasarkan pada penerimaan H_0 .

Pembahasan

Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank yang diprosikan dengan NIM, dengan koefisien sebesar 0,103 dan nilai signifikansi 0,011. Hal ini berarti peningkatan CAR sebesar 1% dapat meningkatkan NIM sebesar 0,103%, sehingga semakin tinggi tingkat kecukupan modal bank maka semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh.

Secara deskriptif, rata-rata CAR bank BUMN selama periode penelitian mencapai 19,36%, dengan nilai minimum 14,64% dan maksimum 25,28%. Angka tersebut menunjukkan bahwa bank BUMN memiliki tingkat permodalan yang jauh di atas ketentuan minimum, sehingga mampu mendukung ekspansi kredit, mengelola risiko, dan menjaga stabilitas operasional.

Secara teoritis, modal yang kuat memberikan ruang bagi bank untuk meningkatkan fungsi intermediasi sekaligus menyerap berbagai risiko. Dalam perspektif teori intermediasi keuangan dan Teori Sinyal, tingginya CAR mencerminkan kondisi keuangan yang sehat, meningkatkan kepercayaan investor dan deposan, serta berpotensi menurunkan biaya pendanaan sehingga berdampak positif pada profitabilitas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Novianti et al. (2020), Fanny et al. (2020), serta Batten dan Vo (2019) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Dengan demikian, kecukupan

modal merupakan faktor penting yang mendukung peningkatan profitabilitas dan keberlanjutan kinerja bank dalam jangka panjang..

Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank yang diprosikan dengan NIM. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien sebesar -0,254 dengan nilai signifikansi 0,036 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, setiap kenaikan NPL sebesar 1% akan menurunkan NIM sebesar 0,254%, dengan asumsi variabel lain tetap.

Berdasarkan statistik deskriptif, rata-rata NPL bank BUMN selama periode penelitian sebesar 2,27%, dengan nilai minimum 0,26% dan maksimum 4,78%. Meskipun masih berada dalam batas yang relatif terkendali, peningkatan kredit bermasalah tetap berdampak pada penurunan profitabilitas bank. Semakin tinggi NPL, semakin besar risiko kredit yang harus ditanggung bank, sehingga pendapatan bunga menurun dan biaya pencadangan kerugian kredit (CKPN) meningkat.

Secara teoritis, tingginya NPL mencerminkan meningkatnya risiko kredit yang dapat mengurangi kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari aktivitas intermediasi. Kondisi ini menyebabkan efisiensi penyaluran kredit menurun dan berdampak negatif terhadap profitabilitas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Silaban (2017), Juleita dan Nawawi (2021), serta Nadi (2016) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Dengan demikian, pengelolaan kredit bermasalah menjadi faktor penting dalam menjaga profitabilitas dan kinerja keuangan bank.

Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia

Hasil pengujian menunjukkan nilai p sebesar 0,214 dan koefisien sebesar 0,0126 untuk variabel LDR; nilai-nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa NIM, sebagai proksi profitabilitas bank, tidak terpengaruh oleh LDR. Variabel LDR berada dalam rentang statistik deskriptif 70,4% hingga 113,5%, dengan nilai rata-rata 89,15%. Angka ini menunjukkan bahwa bank-bank milik negara biasanya banyak meminjamkan uang kepada orang lain. Ini menunjukkan bahwa bank telah melakukan pekerjaan yang baik sebagai perantara dan mengarahkan dana kredit publik.

Namun, penelitian membuktikan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NIM. Jadi, tampaknya kapasitas bank untuk memperoleh margin bunga bersih tidak terkait dengan jumlah kredit yang disalurkan. Peningkatan penyaluran pinjaman bank dapat menyebabkan perubahan struktur pendanaan, suku bunga yang lebih tinggi, atau risiko kredit yang lebih besar, yang semuanya berdampak pada margin bunga bersih (NIM). Menurut studi yang dilakukan oleh Juleita dan Nawawi (2021), laba bersih bank tidak terpengaruh oleh LDR. Studi tersebut menemukan bahwa meskipun LDR menunjukkan bahwa distribusi kredit meningkat, hal itu tidak selalu berarti bahwa bank menghasilkan lebih banyak uang. Kriteria lain, seperti kualitas pinjaman dan jumlah bunga yang diperoleh, memainkan peran yang lebih besar dalam menentukan pendapatan bunga.

Temuan dari studi ini sejalan dengan temuan dari Astuti dan Badjuri (2023), yang juga menemukan bahwa LDR tidak berdampak pada NIM. Ada elemen tambahan yang memengaruhi NIM bank, seperti biaya modal, kualitas kredit, dan efisiensi operasional, sehingga tidak selalu berarti bahwa distribusi kredit yang tinggi meningkatkan NIM. Selain efisiensi operasional dan kualitas aset, Silaban (2017) menemukan bahwa rasio likuiditas seperti LDR bukanlah faktor utama yang memengaruhi profitabilitas bank.

Oleh karena itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa LDR bukanlah faktor utama yang memengaruhi NIM di bank-bank yang diteliti. NIM dipengaruhi oleh sejumlah variabel, termasuk jumlah kredit yang disalurkan, biaya dana, kualitas pinjaman, dan efisiensi operasional bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya, antara lain.

Pengaruh SIZE terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia

Menurut hasil pengujian, variabel ukuran bank (SIZE) memiliki koefisien -1,748 dan nilai p 0,000, yang signifikan pada tingkat 0,05. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran bank (SIZE) dan profitabilitas, yang diukur dengan NIM, bersifat negatif dan signifikan secara statistik. Koefisien ini menunjukkan bahwa, dengan asumsi faktor lain tetap sama, penurunan NIM sebesar 1,748% akan terjadi untuk setiap peningkatan satu unit SIZE. Lembaga keuangan besar mungkin mengalami disekonomi skala karena keadaan ini. Efisiensi margin bunga dapat terpengaruh secara negatif oleh keadaan ini karena faktor-faktor seperti manajemen yang kompleks, biaya operasional yang tinggi, dan variasi operasi yang berlebihan.

Meskipun bank besar memiliki keunggulan skala, ekspansi aset yang berlebihan dapat mengurangi efisiensi operasional dan berdampak negatif pada NIM. Hal ini sejalan dengan kesimpulan studi sebelumnya, seperti Bikker & Bos (2008). Menurut Nugroho & Kim (2023), bank yang memiliki banyak aset mungkin harus membayar lebih

banyak untuk operasional dan manajemen. Akibatnya, bank yang lebih besar tidak selalu memiliki margin bunga bersih yang lebih tinggi. Bank-bank besar di Indonesia mengalami lebih banyak biaya operasional dan tekanan persaingan yang lebih besar, menurut Wanady et al. (2022). Secara empiris, bank yang lebih besar lebih sulit dikelola, seperti yang juga ditemukan oleh Purnamasari (2020), yang berdampak buruk pada profitabilitas bank.

Rata-rata total aset bank-bank milik negara di Indonesia sangat bervariasi, meskipun berada di kisaran antara Rp 300 triliun dan Rp 900 triliun, menurut statistik deskriptif. Hal ini memperkuat gagasan bahwa ukuran yang lebih besar belum tentu lebih baik dalam hal meningkatkan profitabilitas seperti yang diamati pada NIM. Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa NIM yang lebih kecil dikaitkan dengan bank yang lebih besar. Jadi, meskipun sebuah bank memiliki banyak aset, ukurannya mungkin masih memengaruhi seberapa efisien margin bunga bersihnya.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Pemerintah terhadap Profitabilitas Bank BUMN di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan pemerintah (GOV) tidak secara signifikan mempengaruhi NIM karena nilai p -nya lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa bank milik negara di Indonesia tidak banyak terpengaruh oleh kepemilikan pemerintah dalam hal profitabilitas. Micco et al. (2007) dan Athanasoglous et al. (2008) menemukan bahwa faktor internal termasuk risiko kredit, struktur modal, dan efisiensi operasional memiliki dampak yang lebih besar terhadap profitabilitas daripada struktur kepemilikan bank. Temuan ini sejalan dengan temuan mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Chalid et al. (2013), yang juga menemukan bahwa profitabilitas bank tidak terpengaruh oleh kepemilikan pemerintah. Dampak struktur kepemilikan pemerintah terhadap kinerja keuangan bank, menurut penelitian ini, dikalahkan oleh tata kelola perusahaan dan ukuran bank.

Meskipun bank BUMN di Indonesia memiliki citra baik dan dukungan pemerintah, manajemen risiko, persaingan pasar, dan struktur biaya tetap menjadi faktor utama yang mempengaruhi NIM. Dengan fleksibilitas operasional dan strategi kredit yang lebih tinggi, bank swasta mampu bersaing dengan BUMN dalam hal produktivitas dan keuntungan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kepemilikan pemerintah tidak secara signifikan mempengaruhi Net Interest Margin, sehingga faktor internal operasional dan manajemen risiko lebih menentukan kinerja profitabilitas bank daripada status kepemilikan saham oleh pemerintah

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh faktor internal terhadap profitabilitas bank BUMN di Indonesia dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan faktor kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank terdukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank, semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dan menyerap risiko, sehingga profitabilitas dapat meningkat.

Hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank juga terdukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kredit bermasalah akan menurunkan profitabilitas bank akibat bertambahnya biaya pencadangan kerugian serta menurunnya kualitas aset produktif.

Hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank tidak terdukung. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyaluran kredit yang tinggi belum tentu secara langsung meningkatkan atau menurunkan laba yang diperoleh bank.

Hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan ukuran bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank juga tidak terdukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran bank (*SIZE*) justru berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan tersebut mengindikasikan adanya kemungkinan *diseconomies of scale*, yaitu kondisi ketika peningkatan ukuran perusahaan tidak diikuti oleh peningkatan efisiensi sehingga dapat menurunkan profitabilitas.

Hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan kepemilikan pemerintah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank tidak terdukung. Variabel kepemilikan pemerintah (*Government Ownership/GOV*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil ini menunjukkan bahwa status kepemilikan pemerintah bukan merupakan faktor utama yang menentukan tingkat profitabilitas bank BUMN di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Athanasoglou, P. P., Delis, M. D., & Brissimis, S. N. (2008). Bank specific, industry specific and macroeconomic determinants of bank profitability. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 18(2), 121-136.
- Astuti, L. Y., & Badjuri, A. (2023). Pengaruh NPL dan LDR terhadap kinerja keuangan dengan NIM sebagai variabel intervening. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 18(2), 460 - 471.
- Batten, J., & Vinh Vo, X. V. (2019). Determinants of bank profitability: Evidence from Vietnam. *Emerging Markets Finance and Trade*. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2018.1524326>
- Bikker, J. A., & Bos, J. W. (2008). *Bank performance: A theoretical and empirical framework*. Routledge.
- Chalid, D. A. (2013). Kepemilikan dan Kinerja Perbankan di Indonesia. *Research*(3).
- Cull, R., & Peria, M. S. M. (2013). Bank ownership and lending patterns during the 2008–2009 financial crisis: Evidence from Latin America and Eastern Europe. *Journal of Banking & Finance*, 37(12), 4861- 4878. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.08.017>
- Fanny, Wijaya, W., Indahwati, Silcya, M., Wijaya, V. C., & Ginting, W. A. (2020). Analisis Pengaruh NPL, NIM, LDR, Dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pemerintah Konvensional Yang Terdaftar Di BEI. *Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 13(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic econometrics* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2013). *Dasar-dasar ekonometrika* (Buku 1, Edisi 5). Jakarta: Salemba Empat.
- Hair, J., Black, W., Babin, B., & Anderson, R. (2011). *Multivariate data analysis* (7th ed.).
- Pearson, Juleita, A. P., & Nawawi, A. (2021). PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, NON-PERFORMING LOAN, DAN NET INTEREST MARGIN TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM PEMERINTAH DI INDONESIA. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 7(1).
- Micco, A., Panizza, U., & Yañez, M. (2007). Bank ownership and performance: Does politics matter? *Journal of Banking & Finance*, 31(1), 219–241. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2006.02.007>
- Mishkin, F. S. (2019). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. Pearson. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=SAP-swEACAAJ>
- Nadi, L. (2016). Analisis Pengaruh CAR, NPL dan NIM terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 4(2). doi:10.32493/jiaup.v4i2.183.
- Novianty, I., Setiawan, & Lisnawati, R. (2023). Factors Affecting the Measurement of Intermediation Margin in Islamic Banks in Indonesia. *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*, 15(1), 63-72. doi:<https://doi.org/10.17509/jaset.v15i1>
- OJK. (2024, Februari 2024). Sektor jasa keuangan yang kuat dan stabil untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. <https://www.ojk.go.id>
- Purnamasari, K. (2020). Analisa Regresi Data Panel pada Kinerja Perbankan di Indonesia. *Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 199 - 208. doi:10.23917/benefit.v5i2.12492
- Rose, P. S., & Hudgins, S. C. (2013). Bank Management & Financial Services. In P. S. Rose, & S. C. Hudgins, *McGraw-Hill/Irwin series in finance, insurance, and real estate*. McGraw-Hill.
- Saunders, A., & Cornett, M. M. (2014). Financial Institutions Management: A Risk Management Approach. In A. Saunders, & M. M. Cornett, *McGraw-Hill/Irwin series in Finance, Insurance, and Real Estate: Financial Institutions and Markets*. McGraw-Hill Education.
- Silaban, P. (2017). The Effect of Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin and Non-Performing Loans on Bank Profitability: The Case of Indonesia. *International Journal of Economics and Business Administration*, 58-69.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. In Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan. In Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. In Sugiyono, *Metode Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wanady, C., Wibowo, C., & Ervina, D. (2022). DETERMINAN NET INTEREST MARGIN BANK UMUM DI INDONESIA: STUDI SAAT TREN PENURUNAN. *LLAISSON JOURNAL OF BEST*, 1(2), 7 - 18.
- Widarjono, A. (2009). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. In A. Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.